

**PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV
SDN 56 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

**MUHAMMAD ABDURRAHMAN
NIM. 131 624 0990**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2017**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Abdurrahman

Nim : 1316240990

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di
Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Muhammad Abdurrahman

Nim : 1316240990

Judul : Pendekatan *Scientific* dalam Meningkatkan Kemampuan berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat diajukan pada sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Bengkulu, Januari 2018

Pembimbing II

Salamah, SE., M.Pd

NIP. 19305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "Pendekatan *Scientific* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu" yang disusun oleh **Muhammad Abdurrahman NIM. 1316240990**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Hari Kamis Tanggal 22 Februari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

(Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I)
NIP. 196312231993032002

:

Sekretaris

(Dra. Aam Amaliyah, M.Pd)
NIP. 196911222000032002

:

Penguji. I

(Eva Dewi, M.Ag)
NIP. 197505172003122003

:

Penguji. II

(Dr. Ahmad Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018

:

Bengkulu, 22 Februari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690303081996031005

MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ
شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Bolehjadikamumembencisesuatu, padahaliaamatbaikbagikamu. Dan
bolehjadikamumencintaisesuatu, padahaliaamatburukbagikamu. Allah
Mahamengetahusedangkankamutidakmengetahui”*

(Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih

lagi Maha Penyayang

Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan untuk talitas diri kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, kekuatan, kesabar dan dalam menjalani kehidupan.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Lukman Aidid dan Ibu Lela Asia yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilan kusertaselalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknyamenjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.
3. Untuk kakakku Ahmad Abdul Rohim dan adikku Lili Rahma Kurniasihsertasemuasaudara-saudaraku yang terus mendukungsertamemberido'a demi terselesaikannyaskripsi ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan ku Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkansatupersatu.
5. Agama, Almamater, Bangsa dan Negaraku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Abdurrahman

NIM : 1316240990

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pendekatan *Scientific* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV di SDN 56 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2018
Yang Menyatakan,



MUHAMMAD ABDURRAHMAN
NIM. 1316240990

ABSTRAK

Muhammad Abdurrahman. 2018. NIM: 1316240990. Judul Skripsi: “Pendekatan *Scientific* dalam Meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV di SDN 56 Kota Bengkulu”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Hj. Asiyah, M.Pd, Pembimbing: 2. Salamah, SE.M.Pd

Kata Kunci : *Pendekatan Scientific, Berfikir Kritis, Pendidikan kewarganegaraan*

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengetahui apakah pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV a di SDN 56 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 56 Kota Bengkulu pada tanggal 31 Oktober s/d 21 Desember 2017. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 orang siswa dan 11 orang siswi. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan partisipasi siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam III siklus serta Pra Siklus, dimana I siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV di SDN 56 Kota Bengkulu. Hal ini terbuktikan dari kemampuan awal (pre-test) diperoleh hasil belajar siswa sebesar 12% dengan nilai rata-rata 49. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, presentase diperoleh mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68, pada siklus II mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,4. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 88% dengan nilai rata-rata 81,4. Sedangkan jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 16 (kurang), siklus II adalah 26 (cukup), dan siklus III 32 (baik). Aktivitas guru pada siklus I adalah 2,6 (cukup), siklus II adalah 29 (baik), dan siklus III adalah 37 (baik).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan Karunia-Nya lah makapenulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendekatan *Scientific* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV di SDN 56 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam jugatah entipenulis curahkan kepada junjung dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawakitadarialam *jahiliyah* menuju alam yang majudan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd. Iselaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.

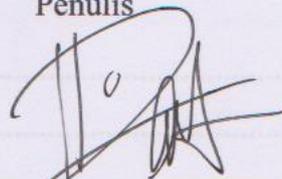
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
5. Ibu Hj. Asiyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Salamah, SE. M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.
8. Bapak/Ibu di SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Januari 2018

Penulis



MUHAMMAD BDURRAHMAN
NIM. 1316240990

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|---|
| A. LatarBelakangMasalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori..... | 8 |
| 1. Pendekatan | 8 |
| a. Pendekatan <i>Scientific</i> | 9 |
| b. Prinsip Pendekatan <i>Scientific</i> | 10 |
| c. Langkah-langkah Pendekatan <i>Scientific</i> | 12 |
| d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Scientific</i> | 16 |
| 2. PengertianKemampuanBerpikirKritis | 18 |
| a. IndikatorKemampuanBerpikirKritis | 19 |
| b. KiatPengembanganKemampuanBerpikirKritis..... | 20 |

| | |
|---|----|
| 3. Pendidikan kewarganegaraan (PKN)..... | 22 |
| a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan..... | 22 |
| b. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan | 22 |
| c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan | 23 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 24 |
| C. Kerangka Berfikir | 26 |
| D. Hipotesis Tindakan | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 29 |
| B. Setting Penelitian | 31 |
| C. Subjek Penelitian | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| E. Teknik Validitas Data | 35 |
| F. Indikator Kinerja | 35 |
| G. Prosedur Penelitian | 36 |
| H. Teknik Analisis data | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Wilayah Objek Penelitian..... | 44 |
| B. Hasil Penelitian | 47 |
| C. Pembahasan | 86 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran..... | 91 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|------------|--|
| Tabel3.2 | Kreteria Penilaian Observasi Guru 41 |
| Tabel3.3 | Kreteria Penilaian Observasi Siswa 42 |
| Tabel3.4 | Kreteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa 43 |
| Tabel4.1 | Data Guru dan Karyawan SDN 56 Kota Bengkulu..... 45 |
| Tabel4.2 | Data Siswa SDN 56 Kota Bengkulu..... 46 |
| Tabel4.3 | Saranadanprasarana47 |
| Tabel4.4 | Daftar Hasil Tes Pra Siklus49 |
| Tabel4.5 | Daftar Tes Kemampuan Awal50 |
| Tabel4.6 | Nilai Hasil Tes Siklus 1..... 54 |
| Tabel4.7 | Data hasil belajar siklus 1..... 55 |
| Tabel4.8 | Data hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I 57 |
| Tabel4.9 | Data hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I 59 |
| Tabel 4.10 | Data hasil tes siklus II 66 |
| Tabel 4.11 | Data hasil belajar siklus II..... 67 |
| Tabel 4.12 | Data hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II 69 |
| Tabel 4.13 | Data hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II 71 |
| Tabel 4.14 | Data hasil Tes Siklus III 78 |
| Tabel 4.15 | Data hasil Belajar siklus III..... 79 |
| Tabel 4.16 | Data hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus III 81 |
| Tabel 4.17 | Data hasil Observasi Aktivitas Guru siklus III 83 |
| Tabel 4.18 | Data Presentase Ketuntasan Belajar 87 |
| Tabel 4.19 | Data Observasi Siswa dan Guru 87 |

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Bagan 3.1 Kerangka berfikir | 37 |
| Gambar 4.20 Grafik presentase Hasil belajar siswa..... | 87 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|------------------------------------|
| Lampiran1 | SK Pembimbing |
| Lampiran2 | SuratIzinPenelitian |
| Lampiran3 | SuratKeteranganSelesaiPenelitian |
| Lampiran4 | Instrumen Tes Pra Siklus |
| Lampiran5 | Nilai Tes Pra Silus |
| Lampiran6 | Nilai Siklus I |
| Lampiran7 | Nilai Siklus II |
| Lampiran8 | Nilai Siklus III |
| Lampiran9 | RPP Siklus I |
| Lampiran10 | Observasi Siklus I (Untuk Guru) |
| Lampiran 11 | Observasi Siklus I (Untuk Siswa) |
| Lampiran12 | Instrumen Tes Siklus I |
| Lampiran 13 | RPP Siklus II |
| Lampiran 14 | Observasi Siklus II (Untuk Guru) |
| Lampiran 15 | Observasi Siklus II (Untuk Siswa) |
| Lampiran 16 | Instrumen Tes Siklus II |
| Lampiran 17 | RPP Siklus III |
| Lampiran 18 | Observasi Siklus III (Untuk Guru) |
| Lampiran 19 | Observasi Siklus III (Untuk Siswa) |
| Lampiran20 | Instrumen Tes Siklus III |
| Lampiran 21 | Silabus |
| Lampiran 22 | CatatanPerbaikanBimbinganSkripsi |
| Lampiran 23 | Dokumentasi |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional Indonesia yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa bernegara. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Allah SWT berfirman dalam penggalan Q. S Al-Mujadillah: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“...Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹

Firman Allah SWT di atas menjelaskan mengenai perintah kepada umat manusia untuk menuntut ilmu dan akan ditinggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang menuntut ilmu melalui pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2005), h. 434.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Selain itu, dalam Undang-undang tersebut pada Pasal 3 juga menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dilaksanakan siswa.

Sebagaimana perspektif psikologi dijelaskan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Jadi, belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respon menurut prinsip yang mekanistik. Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

²Direktorat Jenderal pendidikan Islam departemen Agama RI, *Undang-undang dan peraturan pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: DJ.II, 2006), h. 5.

³Direktorat Jendral.II, *Undang-undang dan peraturan pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, h. 8

⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 60.

Dalam dunia pendidikan, aktivitas belajar tidak terlepas dari berpikir. Secara sederhana berpikir didefinisikan sebagai proses yang melibatkan operasi mental seperti penalaran. Berpikir juga diartikan sebagai kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencari kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang saksama.⁵ Sebagaimana dalam penggalan Q. S Yunus: 24 Allah SWT berfirman:

كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“...Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir.”⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai orang-orang yang memiliki akal pikiran agar menggunakan pemikirannya untuk merenungkan ciptaan Allah SWT dan sadar akan kebesaran Allah SWT.

Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan. Selama proses pembelajaran, siswa dituntut untuk menggunakan pemikirannya dalam rangka penyelesaian masalah yang ditemui yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai. Siswa tidak diharapkan hanya menerima saja materi yang diberikan oleh guru, namun siswa diharapkan dapat menggunakan penalaran mereka untuk mencerna materi dari guru dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan sehingga mereka dapat mengambil keputusan sesuai dengan pandangan sendiri. Hal ini disebut dengan berpikir kritis.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 95.

⁶ Departemen Agama RI, h. 168.

berkecimpung di dunia pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan, banyak pula keberhasilan telah dicapai, meskipun disadari apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut pemikiran dan kerja keras. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memegang peranan penting, yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Saat ini, ada salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba atau mengumpulkan informasi (*experimenting*), menalar atau asosiasi (*associating*), dan membentuk jejaring atau melakukan komunikasi (*communicating*).⁷ Melalui pendekatan *scientific* ini, siswa akan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran dan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IVSDN 56 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 25 orang pada bulan Januari 2017, didapat informasi bahwa dalam proses pembelajaran pendekatan *scientific* sudah diterapkan. Namun, masih ada siswa yang kurang aktif, hanya diam saja menerima materi pembelajaran. Siswa hanya “menelan” informasi yang diberikan guru atau yang didapat dari buku. Siswa tidak mempertanyakan lebih dalam

⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 53

mengenai materi pembelajaran yang mereka dapat. Sehingga siswa tidak terlibat dalam pemikiran kritis. Padahal, seharusnya dalam proses pembelajaran, siswa harus menggunakan segenap kemampuan berpikir yang mereka miliki untuk menganalisa pembelajaran, bukan hanya menerima saja informasi yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Pendekatan *Scientific* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IVSDN 56 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi masalah

Dari paparan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif yang terbangun antara guru dengan siswa berjalan kurang maksimal, karena siswa kurang fokus selama proses pembelajaran
2. Sumber belajar yang digunakan masih menggunakan buku Paket dan LKS, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PKN.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi serta cenderung monoton dan membosankan sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis.

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti harus memfokuskan satu masalah. Masalah penelitian ini difokuskan hanya pada sistem pemerintahan provinsi.

D. Rumusan masalah

Apakah pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV di SDN 56 Kota Bengkulu?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui apakah pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV di SDN 56 Kota Bengkulu.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan tentang pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV di SDN 56 Kota Bengkulu.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kemampuan berpikir kritis siswanya.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

c. Bagi peneliti

Dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan peneliti tentang pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV di SDN 56 Kota Bengkulu.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca umum lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan

Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode.

Pendekatan adalah suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.⁸

Pendekatan merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Dapat diketahui bahwa pendekatan adalah sebuah langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu permasalahan atau objek kajian. Jadi pendekatan ini juga akan menentukan arah dari pelaksanaan ide-

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 24

⁹Saiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 68

ide tersebut guna menggambarkan dan mendeskripsikan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah-masalah atau objek kajian yang akan ditangani.

a. Pendekatan *Scientific*

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan tersebut juga berdampak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang terbaru pada saat ini adalah pendekatan *scientific*.

Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh siswa dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan.¹⁰

Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba atau mengumpulkan informasi (*experimenting*), menalar atau asosiasi (*associating*), dan membentuk jejaring atau melakukan komunikasi (*communicating*). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara maksimal.¹¹

¹⁰Ika Maryani, *Pendekatan scientific dalam Pembelajaran disekolah Dasar*(Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.75

¹¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 53

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan peran serta siswa secara aktif dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang “ditemukan”¹²

Beberapa penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan metode *scientific* dalam penerapannya, yang bisa disingkat dengan 5 M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengonstruksi sendiri pengetahuan yang didapat melalui proses 5 M pada semua mata pelajaran. Pendekatan *scientific* menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran.

b. Prinsip Pendekatan *Scientific*

Sejalan dengan definisi pendekatan *scientific* yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa prinsip pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹² Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), h. 96.

1) Pembelajaran berpusat pada siswa

Pembelajaran berpusat pada peserta didik merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.

2) Pembelajaran membentuk *students self concept*

Membentuk *students' self concept* yaitu membangun konsep berdasarkan pemahamannya sendiri.

3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.

Verbalisme berasal dari kata Latin, *verbum*. Berarti perkataan atau ucapan. Verbalisme secara umum adalah istilah untuk menyebut sesuatu sebagai ungkapan verbal, pengungkapan lewat kata-kata untuk mengungkapkan gagasan dan menyatakan pengertian.

4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, prinsip.

5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.

6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.

- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Adanya validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.¹³

c. Langkah-langkah Umum Pendekatan *Scientific*

Penerapan pendekatan *scientific* melibatkan lima keterampilan proses, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/mengumpulkan informasi (*experimenting*), menalar/asosiasi (*associating*), dan membentuk jejaring/melakukan komunikasi (*communicating*).

1) Mengamati (*Observing*)

Observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi. “Tahap mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*).”¹⁴

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, “hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.”¹⁵ Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda

¹³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014), h. 58-59.

¹⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, h. 60

¹⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, h. 61

atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya (*Questioning*)

Guru yang profesional mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuannya.¹⁶

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah “mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).”¹⁷

Kompetensi yang diharapkan dari kegiatan menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswa, ketika itu pula dia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

¹⁶Ika Maryani, *Pendekatan scientific dalam Pembelajaran disekolah Dasar*(Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 14

¹⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, h. 65.

3) Mencoba/ Mengumpulkan Informasi (*Experimenting*)

Kegiatan ini didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan panca indera dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam mengumpulkan ide, gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.¹⁸ Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi dari berbagai sumber.

“Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya.”¹⁹

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar.

Dalam kegiatan mencoba ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, di antaranya:

- (a) Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber.

¹⁸Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, h. 69

¹⁹Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, h. 70.

- (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
 - (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
 - (d) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - (e) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.²⁰
- 4) Menalar/ Asosiasi (*Associating*)

Istilah menalar dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.²¹

Teori asosiasi disebut juga teori *Sarbond*. *Sarbond* singkatan dari *Stimulus*, *Respons*, dan *Bond*. *Stimulus* berarti rangsangan, *respons* berarti tanggapan, dan *bond* berarti dihubungkan. Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilah asosiasi.²²

²⁰Endah Tri Priyatni., *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, h. 98

²¹Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2014), h. 85

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 23

5) Membentuk Jejaring/ Melakukan Komunikasi (*Communicating*)

Kemampuan untuk membangun jejaring dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kemampuan ini sama pentingnya dengan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk kemampuan siswa dalam membangun jejaring dan berkomunikasi adalah dengan menempatkan siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok.

Siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan, mengenal orang yang dapat memberikan nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain.

Dalam pendekatan *scientific*, guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari secara lisan atau tertulis. “Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, dan media lainnya”²³.

d. Kelebihan dan Kekurangan pendekatan *scientific*

Berdasarkan telaah landasan teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendekatan *scientific* memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan yaitu sebagai berikut:

²³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, h. 80.

1) Kelebihan pendekatan *scientific*

- (a) Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- (b) Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk manajemen pelaksanaan pembelajaran.
- (c) Memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar
- (d) Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- (e) Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- (f) Selain itu juga dapat mengembangkan karakter siswa.
- (g) Penilaiannya mencakup semua aspek

2) Kekurangan pendekatan *scientific*

- (a) Di butuhkan kreativitas tinggi dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan pendekatan *scientific* sehingga apabila guru tidak mau kreatif, maka pembelajaran tidak dapat di laksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (b) Guru jarang menjelaskan materi pembelajaran, karena guru banyak yang beranggapan bahwa dengan kurikulum terbaru ini guru tidak perlu menjelaskan materinya.

2. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Berpikir adalah daya yang paling utama dan merupakan ciri yang khas yang membedakan manusia dan hewan. Manusia senantiasa menggunakan pikirannya untuk memecahkan permasalahan yang ada di hidupnya. Secara sederhana berpikir didefinisikan sebagai proses yang melibatkan operasi mental seperti penalaran. “Berpikir juga diartikan sebagai proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya, serta meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita.”²⁴ Sebagaimana dalam penggalan Q. S Al-Baqarah: 219 Allah SWT berfirman:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“ ... Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berpikir.”²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai orang yang memiliki akal pikiran agar menggunakan pemikirannya kepada hal-hal yang bermanfaat.

Berpikir kritis memiliki definisi yang variatif. “Berpikir kritis adalah keterampilan dalam mengembangkan atau mencari alternatif untuk pemecahan masalah dan mengadopsinya sebagai pendekatan dalam pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab.”²⁶

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.²⁷

“Kemampuan berpikir kritis tiada lain adalah kemampuan siswa dalam menghimpun berbagai informasi lalu membuat sebuah kesimpulan evaluatif dari berbagai informasi tersebut.”²⁸

²⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011)

²⁵Departemen Agama RI, h. 34

²⁶Hendra Surya, *Cara Belajar Orang Jenius* (Jakarta: Gramedia 2013), h. 159.

²⁷Elaine B. Johnson, “*Contextual Teaching & Learning*”(Bandung: Mizan Learning Center, 2007), h. 183

²⁸Elaine B. Johnson, “*Contextual Teaching & Learning*”(Bandung: Mizan Learning Center, 2007), h. 154

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang menilai sebuah realita dan melibatkan intelektualitas seseorang sehingga ia dapat mengidentifikasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dan mengambil keputusan dengan pandangnya sendiri.

a. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

Menurut Kowiyah, ada 6 unsur indikator kemampuan berpikir kritis adalah:

- 1) Menginterpretasikan, yaitu mengkategorikan dan mengklasifikasi.
- 2) Menganalisis, menguji dan mengidentifikasi.
- 3) Mengevaluasi, yaitu mempertimbangkan dan menyimpulkan.
- 4) Menarik kesimpulan, yaitu menyaksikan data dan menjelaskan kesimpulan.
- 5) Penjelasan, yaitu menuliskan hasil dan menghadirkan argumen.
- 6) Kemandirian, yaitu melakukan koreksi dan melakukan pengujian.²⁹

Sedangkan Indikator berfikir kritis menurut wade, mengidentifikasikandelapan karakteristik berfikir kritis, yakni meliputi:

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan
- 2) Membatasi permasalahan
- 3) Menguji data-data
- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional
- 6) Menghindari penyederhanaan yang berlebihan
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi
- 8) Mentoleransi ambiguitas³⁰

²⁹Kowiyah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah", Jurnal Edukasi, Vol.3, 2012, h. 15. 25 september 2017

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan oleh beberapa ahli di atas, indikator-indikator kemampuan berpikir kritis, peneliti mengkategorikan aspek indikator yang sederhana dan mudah dipahami untuk tingkatan sekolah dasar, yaitu:

- 1) Memfokuskan pertanyaan/mencari ketepatan
- 2) Mengidentifikasi asumsi/pendapat
- 3) Menentukan tindakan/menyimpulkan

b. Kiat Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis

Para ahli menawarkan beberapa saran untuk mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, yaitu:

- 1) Ajarkan sedikit topik namun mendalam (prinsip lebih sedikit lebih baik berlaku).
- 2) Dorong *skeptisisme intelektual*, misalnya dengan mendorong peserta didik mempertanyakan menantang berbagai ide yang mereka dengar atau baca dan komunikasikan pesan bahwa pengetahuan dan pemahaman kita mengenai suatu topik akan berubah seiring waktu.
- 3) Berilah contoh tentang pemikiran kritis, mungkin dengan mengutarakan dengan keras (sehingga didengar peserta didik) hasil analisis mengenai suatu argument persuasif atau laporan ilmiah.
- 4) Berikan peserta didik banyak kesempatan untuk melatih pemikiran kritis, dengan mengidentifikasi kelemahan argument dari suatu esai persuasif, mengevaluasi kualitas dan kegunaan suatu temuan ilmiah, menggunakan bukti dan logika untuk mendukung pandangan mereka, dan sebagainya.

³⁰Wade, *Indikator Berpikir Kritis*, vol. 3, 2011, p. 10, <http://www.Konsep-Berpikir-Kritis.org>, 25 september 2017

- 5) Berikan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini untuk mendorong pemikiran kritis:
- (a) Informasi tambahan apa yang saya butuhkan?
 - (b) Informasi apakah yang relevan dengan situasi ini? Manakah informasi yang tidak relevan?
 - (c) Teknik persuasif apa yang digunakan penulis? Apakah teknik tersebut shahih atau dirancang untuk menyesatkan pembaca?
 - (d) Alasan-alasan manakah yang mendukung kesimpulan? Alasan-alasan manakah yang tidak mendukung kesimpulan?
 - (e) Tindakan apa yang dapat saya ambil untuk memperbaiki rancangan studi ini?
- 6) Mintalah peserta didik mendebatkan isu-isu kontroversial dari berbagai sudut pandang dan sesekali mintalah mereka mempertahankan suatu sudut pandang yang cukup berbeda dari sudut pandang mereka sendiri.
- 7) Bantulah peserta didik memahami bahwa pemikiran kritis melibatkan usaha mental yang besar namun manfaat yang akan didapatkan sepadan dengan usaha itu.
- 8) Tanamkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks aktivitas-aktivitas otentik sebagai cara untuk membantu peserta didik memanggil kembali (retrieve) keterampilan-keterampilan itu di kemudian hari.³¹

³¹Elaine B. Johnson, *contextual Teaching & Learning*, (Bandung; Mizan Learning Center (MLC),(2007), h. 192.

3. Pendidikan kewarganegaraan(PKN)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga negara dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan norma dan nilai serta konstitusi yang berlaku (UUD 1945). Dalam penjelasan Pasal 37 (2) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa program Pendidikan Kewarganegaraan, menekankan pada kompetensi (kemampuan) peserta didik (subjek belajar) untuk memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Kompetensi ini merupakan panggilan konstitusi dan ketentuan perundangan yang harus direalisasi dalam prkatik dalam kinerja pendidikan dan pengajaran tidak saja bagi mahasiswa perguruan tinggi, namun juga siswa di sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), siswa disekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), dan anak-anak disekolah dasar (SD).³²

b. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) *Efective education* yaitu merupakan pendidikan yang mengembangkan dan membina sikap.
- 2) Perkembangan sikap seseorang ada beberapa tahapan diantaranya :

³² Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.13.

- (a) Anomous : tahapan tidak tahu terhadap sesuatu yang dianggap baik dan buruk.
- (b) Heteronomous : sudah memiliki sikap tertentu tetapi sikapnya masih ikut-ikutan. Melakukan sesuatu kegiatan hanya karena senang mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain.
- (c) Socionomous: melakukan sesuatu karena kesadaran dan keyakinan dirinya bahwa sesuatu itu perlu dan baik untuk dilakukan.
- (d) Aotonomous : melakukan sesuatu sudah melalui proses pemikiran yang matang. Sadar dengan sebab akibat dari perbuatan yang dilakukan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di pahami bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang menyangkut dengan keutuhan bangsa dan menumbuh tentang jati dan moral bangsa.

1. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Djahiri adalah sebagai berikut:

a) Secara Umum

Tujuan Pkn harus mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan nasional, yaitu: Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia indonesia seutuhnya. manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

jasmani dan rohani, keperibadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakatan dan kebangsaan.

b) Secara Khusus

Tujuan Pkn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat indonesia.³³

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian berjudul: “Penerapan pendekatan scientific dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV A SDN 02 CENTRE CURUP”, ditulis oleh Fransiska Saputri (Nim: 11591104), Mahasiswa Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup 2015. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Gambaran proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV A SDN 02 Centre Curup sudah mencakup aspek mengamati, menanya,

³³Muhammad Junaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5-7.

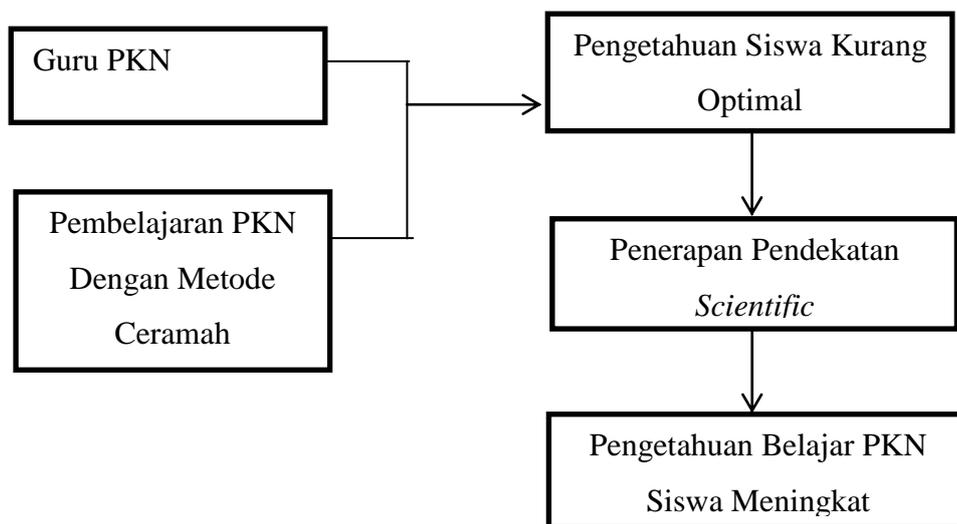
mencoba/mengumpulkan informasi, menalar dan membangun jejaring/mengomunikasikan, khususnya pada mata pelajaran tematik. Dampak penerapan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV A SDN 02 Centre Curup secara komprehensif sudah terlaksana. Dampak ini terlihat dari perubahan proses pembelajaran yang dialami siswa, di antaranya diantaranya meningkatnya motivasi di diri siswa yang kuat, keaktifan siswa (*student centre*), pola berpikir kritis dan analitis sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya selama proses pembelajaran (*problem solving*).

2. Penelitian yang berjudul: Peningkatan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan *scientific* bermetode *group investigation* pada siswa kelas V C SD Bantul timur, ditulis oleh Endah Sri Susilaningrum (Nim: 10108244103), mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014, Dalam Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan pendekatan *scientific* bermetode *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VC SD Bantul Timur. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan 43% (9 siswa) memperoleh nilai akhir ≥ 75 . Pada pelaksanaan siklus I meskipun telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, namun hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pada siklus II dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan, yaitu: (1) pemerataan pembagian heterogenitas kelompok investigasi, (2) memotivasi

partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan investigasi, (3) pemaksimalan partisipasi setiap anggota kelompok dalam penyajian laporan akhir, (4) pemaksimalan pemahaman setiap kelompok terhadap pokok bahasan materi kelompok lain, (5) pemaksimalan kegiatan diskusi kelas, serta (6) memotivasi siswa melalui pemberian *reward*, sehingga pada siklus II nilai akhir siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebanyak 79% (15 siswa) telah memperoleh nilai akhir ≥ 75 . Selain hal tersebut seluruh indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai pada pelaksanaan tindakan siklus II, sehingga tindakan pada penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil pada siklus II.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian berfikir diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1: Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah suatu kegiatan antaraguru dengan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri siswa, lingkungan, sarana, dan sumber belajar lainnya melalui rangkaian kegiatan belajar mengajar terencana guna mencapai tujuan tertentu. PKN adalah suatu pengetahuan dari berbagai cabang disiplin ilmu-ilmu sosial. Dalam pembelajaran PKN diharapkan siswa tidak hanya menghafal materi, namun juga mampu mengembangkan sikap serta membuat siswa menjadi tahu tentang hidup kemudian bisa menetapkan nilai-nilai pengetahuan di dalamnya. Selanjutnya, peningkatan merupakan suatu proses perubahan, meningkatkan dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik, perubahan tersebut dapat dilihat dari sisi kualitas dan kuantitas.

Guru dikatakan berhasil dalam mengajar apabila terdapat peningkatan pembelajaran. Guru hendaknya menerapkan suatu inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberdayakan keaktifan siswa, melejitkan semangat belajar siswa, serta menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna. Guru sebagai bagian dari komponen pendidikan dituntut untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Guru harus mampu bertindak sebagai kreator sekaligus inovator guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan pendekatan *scientific* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *scientific* adalah suatu pelaksanaan

pembelajaran yang dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara maksimal. Selain itu, aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini, guru adalah seorang fasilitator.

Kerangka berpikir Penelitian dengan judul “Pendekatan *Scientific* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV di SD Negeri 56 Kota Bengkulu” berfungsi sebagai pedoman untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini melalui pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di Kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.³⁴

Pengertian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi social Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, Jhon Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan untuk mengatasi secara praktis berbagai masalah pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya (praktis).

³⁴Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). h. 41.

Misalnya, di bidang kesehatan, hukum, sosial, eksakta, maupun pengelolaan sumber daya manusia.³⁵

Penelitian tindakan kelas sangat menekankan proses dan produk, pada waktu proses tindakan berlangsung, peneliti harus merekam semua dampak dari kegiatan yang baru dilakukan. Disamping itu, PTK merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.³⁶

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

³⁵Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 13.

³⁶Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 43

Dari pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa PTK sebenarnya disebut dengan penelitian tindakan (*action research*) yang mengambil subyek penelitiannya dikelas. Istilah yang lebih dahulu dikenal sebagai penelitian tindakan (*action research*).³⁷

Desain penelitian yang digunakan adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep oleh Kurt Lewin.³⁸ Desain model Kemmis dan Mc Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian disini adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).³⁹

Penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan *Scientific* di kelas IVSD Negeri 56 Kota Bengkulu untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SDN 56 Kota Bengkulu.

³⁷Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6-7.

³⁸Suharsimi Arikunto, DKK., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 194

³⁹Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 72

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu, berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang diamati atau diteliti. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda check (√) atau kata ya jika hal yang diamati muncul atau mendeskripsikan hasil observasi menggunakan kata-kata.⁴⁰

Dalam PTK, observasi menjadi instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrument yang cocok untuk kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.⁴¹

⁴⁰Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112-135.

⁴¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Kencana, 2011), h. 87

Observasi ini dilakukan terhadap guru dan siswa kelas IVSD Negeri 56 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi meliputi aktivitas guru dalam penerapan pendekatan *Scientific* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV dan menganalisis LKS hasil kerja siswa. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa disertai LKS.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang dilaksanakan yaitu pre test dan post test. Pre test (Pra Test) yaitu test yang diberikan sebelum proses pembelajaran, tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan post test (Test akhir) yaitu test yang diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk

mengetahui tingkat kemajuan intelektual (tingkat penguasaan materi) peserta didik.⁴²

Tes ini diberikan kepada siswa kelas IVSD Negeri 56 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa berupa uji soal yang diberikan dalam lembar tes. Selanjutnya tes hasil belajar siswa tersebut dianalisis untuk perbaikan selanjutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan /peristiwa atau berupa foto-foto kegiatan. Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada guru sebagai tim peneliti.⁴³

Metode dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil gambar yang berupa foto aktivitas siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian.⁴⁴

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan yang berupa foto-foto kegiatan saat proses belajar dan mengajar.

⁴²Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 131

⁴³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 47

⁴⁴ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 93.

E. Teknik Validitas Data

Makna validitas dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian kuantitatif. Pada jenis penelitian ini validitas lebih ditekankan pada keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Pada PTK validitas itu adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.⁴⁵

Data yang diperoleh agar objektif, valid dan reliabel maka dilakukan teknik triangulasi dan saturasi yaitu dengan melakukan beberapa tindakan, antara lain:

1. Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama, misalnya untuk menilai hasil belajar dengan tes tertulis dan wawancara.
2. Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda dalam penelitian ini ada 3 sumber yaitu peneliti, guru dan siswa.
3. Melakukan pengecekan ulang dari yang telah terkumpul untuk kelengkapannya.
4. Melakukan pengolahan dan analisis ulang dari data yang terkumpul.
5. Mempertimbangkan pendapat ahli, dalam penelitian ini yang menjadi tenaga ahli adalah guru kelas.⁴⁶

F. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas diasumsikan berhasil bila dilakukan tindakan kelas perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 41.

⁴⁶ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 136.

perbaikan perilaku siswa dan hasil belajar. Maka indikator kinerja pada penelitian ini adalah:

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal 'baik' (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian).
2. Indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya: aspek motivasi belajar, minat belajar, keaktifan siswa, kerjasama, dan lain-lain) minimal 'baik'.

Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu lebih dari 60 secara perorangan.⁴⁷ Indikator kinerja tidak mencapai 100% karena melihat latar belakang siswa yang berbeda.

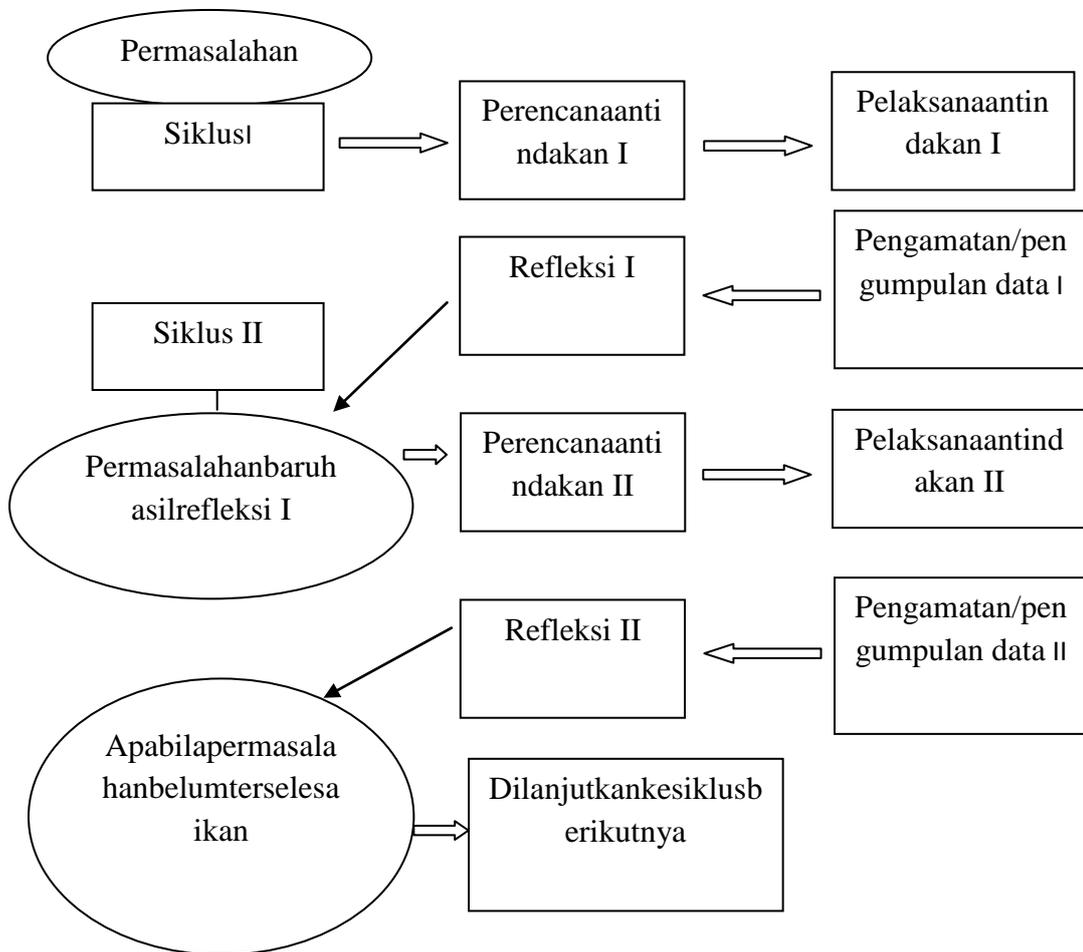
G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan(*planning*), tindakan (*acting*), observasi atau pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Desain penelitian berupa gambar yang tahapannya menggunakan prosedur kerja Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar berikut :⁴⁸

⁴⁷ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 35.

⁴⁸ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 72

Skema Desain Penelitian



Gambar. 3.1
Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan MC Taggart

Berdasarkan langkah-langkah dalam gambar siklus tersebut, maka peneliti akan melaksanakan pelaksanaan yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Keempat tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran

kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula dan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur dalam penelitian ini meliputi :

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan. Pengamatan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan pengajaran PKN di kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PKN.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan kegiatan merupakan proses dimana peneliti menyusun dan menentukan rencana tindakan penelitian secara baik, tepat, dan matang. Dimaksudkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian dan dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun tersebut.

Langkah-langkah perencanaan menggunakan Pendekatan *Scientific* sebagai berikut :

- (1) Menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PKN tentang Sistem Pemerintahan Provinsi.
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PKN tentang Sistem Pemerintahan Provinsi.

(3) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti buku, metode pembelajaran dan perangkat lainnya.

(4) Menyusun alat evaluasi berupa soal essay, kunci jawaban dan penskorannya.

(5) Menyiapkan lembar observasi untuk Guru dan Siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi diakhir pertemuan menggunakan siklus.

c. Observasi Atau Pengamatan (*observing*)

Pada tahap observasi ini dilakukan oleh guru (*observer*) untuk mengamati proses belajar dengan berpedoman pada lembar observasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan dan tahap observasi, kemudian diteliti dan dianalisis. Kumpulan data ini dianalisis untuk dipergunakan sebagai acuan memperbaiki siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan(*planning*)

(1) Membuat satuan rencana tindakan yang diberikan kepada siswa pada siklus II.

- (2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator- indikator hasil belajar.
 - (3) Menyiapkan media dan alat pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.
 - (4) Memberi materi dengan menggunakan Pendekatan *Scientific*
 - (5) Memberi LKS pada siswa
 - (6) Membuat lembar observasi guru dan siswa
- b. Pelaksanaan tindakan(*action*)
- Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil siklus I.
- c. Observasi Atau Pengamatan (*observing*)
- Pada tahap pengamatan ini dilakukan oleh guru (observer) untuk mengamati proses belajar dengan berpedoman pada lembar observasi.
- d. Refleksi(*reflecting*)
- Mengadakan refleksi dan evaluasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan tahap observasi serta pencapaian indikator keberhasilan serta dipergunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah.

Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi siswa dianalisis dengan mendeskripsikan data tentang kegiatan guru dan siswa.

1. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung :⁴⁹

$$\text{Rata – rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = \text{jumlah butir} \times \text{skor tertinggi tiap butir}$$

$$\text{Skor terendah} = \text{jumlah skor} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$\text{Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

Keterangan :

Kriteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk observasi guru⁵⁰

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Observasi guru

| No | Kriteria | Skor |
|----|----------|-------|
| 1 | Kurang | 12-20 |
| 2 | Cukup | 21-28 |
| 3 | Baik | 29-36 |

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132-133

⁵⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 271

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Observasi Siswa

Kriteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk observasi siswa

| No | Kriteria | Skor |
|----|----------|-------|
| 1 | Kurang | 13-21 |
| 2 | Cukup | 22-30 |
| 3 | Baik | 31-39 |

2. Data hasil tes

Pengelolaan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus dan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dianalisis pada setiap siklus.

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa.

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa.

N = Jumlah siswa.

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum 1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

$\sum 1$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 keatas.

N = Jumlah siswa.⁵¹

Ketuntasan belajar yang dijadikan penekanan adalah nilai 67. Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 67 dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai < 67 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya.

Dengan menggunakan ketuntasan diatas, peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa sebagai tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar PKN di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

Tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa⁵²

| Tingkat Keberhasilan | Kriteria |
|-----------------------------|------------------|
| 80-100 | Sangat Memuaskan |
| 70-79 | Memuaskan |
| 60-69 | Sedang |
| 50-59 | Rendah |
| 0-49 | Sangat Rendah |

⁵¹Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktek*, (Jakarta: Prestasi PustakaKarya, 2011), h. 63

⁵² Wahyu Subiansari, “*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Assement, dan Satisfaction)*,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Objek Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Awal

SD Negeri 56 Kota Bengkulu adalah sebuah lembaga Pendidikan Negeri yang terletak di jalan Akasia Pagar Dewa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar kota Bengkulu. SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada saat ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah Conefi, S.Pd dan dibantu staf sekolah seperti guru tata usaha (TU), dewan guru yang mengajar dibidang masing-masing serta pegawai lainnya.

SD Negeri 56 kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan dan tata usaha (TU). Disamping itu didukung oleh komponen sekolah yang intensitaskerjasama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru, pelaksanaan program akademik.

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negri 56 Kota Bengkulu

SD Negeri 56 kota Bengkulu didirikan pada tahun 1998 dengan memiliki luas tanah 3000 m² yang dimana terdapat 22 ruang, 9 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Mhusolah, 1 ruang WC Guru, 5 ruang WC murid, 1 ruang guru, 1 ruang Kepsek, 1 ruang rumah

penjaga, 1 ruang Gudang.SD Negeri 56 kota Bengkulu di bawah naungan Departemen Pendidikan pada tahun 1998 yang terletak di Akasia Pagar Dewa Kelurahan Pagar DewaKecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Setelah berdirinya SD Negeri 56 kota Bengkulu tersebut mengalami kemajuan yang positif dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Maka berdasarkan keputusan kepala kantor Departemen Pendidikan Nasional SD Negeri 56 kota Bengkulu berakreditasi B dan status terdaftar dan diakui.

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di SD Negeri 56 kota Bengkulu berkisar 15 orang terbagi sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah
- b. Dewan guru 10 orang
- c. Tata usaha 1 orang
- d. Petugas perpustakaan 1 orang
- e. Penjaga sekolah I orang
- f. Petugas UKS 1 orang

Untuk lebih jelasnya data dewan guru dan karyawan di SD Negeri 56 kota Bengkulu dapat dilihat pada tabelberikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan SD Negeri 56 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2016/2017

| No | Nama | Nip | Jabatan |
|----|-------------------|--------------------|----------------|
| 1 | Conefi, S.Pd | 196407081983072001 | Kepala sekolah |
| 2 | Lela Erni, S.Pd | 197107101991122001 | Guru kelas |
| 3 | Faridah, S.Pd | 196110221984112001 | Guru kelas |
| 4 | Martinawati, S.Pd | 196803301991042001 | Guru kelas |

| | | | |
|----|----------------------|----------------------|--------------------|
| 5 | Neni Lestari, S.Pd | 196807271992062001 | Guru kelas |
| 6 | Sunisti, S.Pd | 197002152006042003 | Guru kelas |
| 7 | Meri Agustina, S.Pd | 198305242010012001 | Guru kelas |
| 8 | Marizatul Aini, S.Pd | 19820301 200502 2006 | Guru kelas |
| 9 | Herman Lestari, S.Pd | 196006161981111001 | Guru kelas |
| 10 | Nurhasanah, S.Pdi | - | Guru agama Islam |
| 11 | Gusrin,S.Pd | - | Guru Penjas |
| 12 | Dini Sundari,A.Md | - | Guru Tata usaha |
| 13 | Helda Efrina | - | Guru perpustakaan |
| 14 | Sutemon | - | Penjaga sekolah |
| 15 | Evi Susanti | - | Pegawai kebersihan |

Sumber Data : Tata Usaha SDNegeri 56 Kota Bengkulu Tahun 2017

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 56 kota Bengkulu pada tahun ajaran 2017/2018 ini jumlah siswa sebanyak 222 siswa, data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa SD Negeri 56 kota Bengkulu, jumlah rincian laki-laki sebanyak 109 siswa dan perempuan sebanyak 113 siswi, yang terbagi menjadi kelas I, II, III, IV, V, dan VI.

Adapun untuk lebih jelasnya keadaan siswa di SD Negeri 56 kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Siswa SD Negeri 56 kota Bengkulu 2016/2017

| Siswa | Laki-Laki | Perempuan | Rombel |
|------------|-----------|-----------|----------|
| Kelas I | 13 | 18 | 1 Rombel |
| Kelas II.a | 17 | 14 | 2 Rombel |
| Kelas II.b | 9 | 12 | |
| Kelas III | 14 | 13 | 1 Rombel |
| Kelas IV.a | 14 | 11 | 2 Rombel |
| Kelas IV.b | 14 | 9 | |
| Kelas V | 11 | 24 | 1 Rombel |
| Kelas VI | 17 | 21 | 1 Rombel |
| Jumlah | 109 | 122 | 8 Rombel |

Sumber Data : Tata Usaha SDNegeri 56 Kota Bengkulu Tahun 2017

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat membantu dalam proses dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagai suatu sekolah berstatus negeri, sekolah berusaha menambah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu yang lebih baik. Terutama masalah kebersihan, hal ini sangat diutamakan sekali, selain dilakukan oleh para siswa, juga dilakukan oleh para guru dan staf tata usaha, sehingga sekolah tetap terjaga.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana fisik di SD Negeri 56 kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana SD Negeri 56 Kota Bengkulu

| No | Nama Jenis | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Ruang belajar | 9 |
| 2 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 3 | Ruang guru | 1 |
| 4 | UKS | 1 |
| 5 | Ruang kepala sekolah | 1 |
| 6 | Perpustakaan | 1 |
| 7 | WC | 6 |
| 8 | Lapangan parkir | 1 |
| 9 | Kantin | 1 |
| 10 | Lapangan olahraga | 1 |
| 11 | Rumah penjaga sekolah | 1 |
| 12 | Gudang | 1 |
| 13 | Mhusollah | 1 |

Sumber Data : Tata Usaha SDNegeri 56 Kota Bengkulu Tahun 2017

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 56 Kota

Bengkulu yang berjumlah 25 siswa yang terdiri atas dari 14 siswa dan 11 siswi.

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang akan dilakukan dengan pendekatan *Scientific* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang dilakukan melalui beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam III siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan data hasil intervisin tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. **Pra Siklus**

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (pra siklus) terhadap proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) dikelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada hari jum'at, tanggal 3 November 2017 Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik khususnya pada materi sistem pemerintahan Provinsi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN).

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) kelas IV sebelum diterapkan pendekatan *scientific*. peneliti memberikan tes (Pre Test) keterampilan berpikir kritis dengan pokok bahasan “sistem pemerintahan provinsi”.

Tes tersebut berisikan 5 item soal uraian. Masing-masing item soal merupakan penjabaran dari indikator keterampilan berpikir kritis. Penilaian tes untuk setiap item soal tersebut berbeda-beda, disesuaikan dengan bobot penskoran yang sudah ditentukan dan kemudian diperoleh nilai siswa.

Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh nilai awal keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun nilai perolehan hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Tes Pra Siklus Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri
56 Kota Bengkulu

| NO | NAMA SISWA | KKM | NILAI | KETERANGAN |
|--------------------|--------------------------|-------|-------|--------------|
| 1 | Ahmad Zainal Jusuf | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 2 | Ari Fahmi Prasetyo | 67 | 40 | Tidak tuntas |
| 3 | Aziza Pratiwi | 67 | 60 | Tidak tuntas |
| 4 | Aglinia Naifah | 67 | 70 | Tuntas |
| 5 | Anggun Tiara Ditha | 67 | 60 | Tidak tuntas |
| 6 | Azizah Khairunisa | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 7 | Amelia Fitri Yani | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 8 | Bambang Suherman | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 9 | Dimas Hermansyah Saputra | 67 | 60 | Tidak tuntas |
| 10 | Haekal Rizal Syaputra | 67 | 10 | Tidak tuntas |
| 11 | Julieo Ferdiansyah | 67 | 60 | Tidak tuntas |
| 12 | M. Fairus Putra Rayen | 67 | 40 | Tidak tuntas |
| 13 | Muhamad Diko Aditia | 67 | 60 | Tidak tuntas |
| 14 | Nesa Haziana | 67 | 70 | Tuntas |
| 15 | Nabila Salsa Bila | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 16 | Nabila Seziliya Amanda | 67 | 60 | Tidak tuntas |
| 17 | Rasit Radi | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 18 | Roy Sihombing | 67 | 40 | Tidak tuntas |
| 19 | Rita Gustiyani | 67 | 70 | Tuntas |
| 20 | Wendi Ardi Kusuma | 67 | 20 | Tidak tuntas |
| 21 | Windi Juliana | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 22 | Yogi Syahputra | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 23 | Yosandra Al Wandha | 67 | 20 | Tidak tuntas |
| 24 | Yunita Sari | 67 | 60 | Tidak tuntas |
| 25 | Zendi Badio | 67 | 20 | Tidak tuntas |
| Jumlah | | 1.240 | | |
| Rata-rata | | 49,6 | | |
| Ketuntasan belajar | | 12% | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Awal

| No | TingkatKeberhasilan | Frekuensi | Presentase | Kriteria |
|----|---------------------|-----------|------------|------------------|
| 1 | 80-100 | - | - | Sangat memuaskan |
| 2 | 70-79 | 3 | 12% | Memuaskan |
| 3 | 60-69 | 7 | 28% | Sedang |
| 4 | 50-59 | 8 | 32% | Rendah |
| 5 | 0-49 | 7 | 28% | Sangat rendah |
| | JUMLAH | 25 | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari grafik di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 48 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 70. siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 67 ada 22 siswa dan 3 siswa mendapat nilai di atas KKM 67 diantaranya 3 siswa memuaskan, 7 siswa sedang, 8 siswa rendah, dan 7 siswa nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas 12% dan 88% siswa yang tidak tuntas belajar.

2. Siklus I

Setelah memperhatikan hasil pengamatan pra siklus, peneliti bersama kolaborator mengadakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan 2 x 35 menit pada tanggal 3 November 2017. langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific*
- 2) Peneliti mempersiapkan instrumen pendukung tindakan yaitu: lembar observasi bagi guru dan siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific*, lembar kerja siswa (LKS), tes keterampilan berpikir kritis bagi siswa, dan media pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 3 November 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 6 November 2017 dengan alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun rincian pelaksanaan tindakan setiap pertemuan dalam siklus I adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

| NO | Langkah-langkah Pembelajaran | Waktu |
|-----------|---|---------------------|
| 1. | Kegiatan awal Apersepsi dan morivasi a. Guru memulai pelajaran dengan salam serta ditambah dengan yel-yel. b. Guru menanyakan pertanyaan kepada siswa : adakah yang tahu apa yang dimaksud dengan kabupaten? c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa. | 10 menit |
| 2. | Kegiatan inti <u>Mengamati</u> a. Siswa mengamati materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru b. Siswa mulai menuliskan hasil pengamatan dari penjelasan guru | 50 menit |

| | | |
|----------|--|-----------------|
| | <p>di sebuah kertas/buku secara perseorangan</p> <p><u>Menanya</u></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati</p> <p><u>Mengumpulkan Informasi</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok</p> <p>b. Membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkahnya</p> <p>c. Setiap kelompok saling membantu untuk mencari jawaban terhadap soal yang telah disiapkan berdasarkan penjelasan yang telah diamati</p> <p><u>Menalar</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan untuk menjawab LKS yang telah diberikan</p> <p>b. Kelompok yang menang adalah kelompok yang kalimat jawabannya benar dan lengkap pada setiap nomor soal</p> <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Perwakilan kelompoknya membacakan hasil jawaban dari pertanyaan di depan kelas</p> <p>b. Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari</p> | |
| 3 | <p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok</p> <p>b. Salah satu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> | 10 menit |

2) Pertemuan Kedua

| NO | Langkah-langkah Pembelajaran | Waktu |
|-----------|--|-----------------|
| 1. | <p>Kegiatan awal</p> <p>Apersepsi dan motivasi</p> <p>a. Guru memulai pelajaran dengan salam serta ditambah dengan yel-yel</p> <p>b. Guru menanyakan pertanyaan kepada siswa : adakah yang tahu siapa nama Gubernur kita yang ke 1?</p> <p>c. Siapakah Gubernur kita sekarang?</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa.</p> | 10 menit |

| | | |
|------------------|---|----------------------------|
| <p>2.</p> | <p>Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <p>a. Siswa mengamati materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru</p> <p>b. Siswa mulai menuliskan hasil pengamatan dari penjelasan guru di sebuah kertas/buku secara perseorangan</p> <p><u>Menanya</u></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati</p> <p><u>Mengumpulkan Informasi</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok</p> <p>b. Membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkahnya</p> <p>c. Setiap kelompok saling membantu untuk mencari jawaban terhadap soal yang telah disiapkan berdasarkan penjelasan yang telah diamati</p> <p><u>Menalar</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan untuk menjawab LKS yang telah diberikan</p> <p>b. Kelompok yang menang adalah kelompok yang kalimat jawabannya benar dan lengkap pada setiap nomor soal</p> <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Perwakilan kelompoknya membacakan hasil jawaban dari pertanyaan di depan kelas</p> <p>b. Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari</p> | <p>50 menit</p> |
| <p>3</p> | <p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok</p> <p>b. Salah satu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> | <p>10 menit</p> |

Selanjutnya, dari hasil pelaksanaan tes keterampilan berpikir kritis dalam tindakan siklus I yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh nilai hasil tes keterampilan berpikir kritis tersebut. Adapun

nilai hasil tes keterampilan berpikir kritis siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Hasil Nilai Tes Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Siklus I SD Negeri 56 Kota Bengkulu

| NO | NAMA SISWA | KKM | NILAI | KETERANGAN |
|--------------------|--------------------------|-------|-------|--------------|
| 1 | Ahmad Zainal Jusuf | 67 | 90 | Tuntas |
| 2 | Ari Fahmi Prasetyo | 67 | 60 | Tidak tuntas |
| 3 | Aziza Pratiwi | 67 | 68 | Tuntas |
| 4 | Aglinia Naifah | 67 | 54 | Tidak tuntas |
| 5 | Anggun Tiara Ditha | 67 | 84 | Tuntas |
| 6 | Azizah Khairunisa | 67 | 94 | Tuntas |
| 7 | Amelia Fitri Yani | 67 | 72 | Tuntas |
| 8 | Bambang Suherman | 67 | 74 | Tuntas |
| 9 | Dimas Hermansyah Saputra | 67 | 60 | Tidak tuntas |
| 10 | Haekal Rizal Syaputra | 67 | 44 | Tidak tuntas |
| 11 | Julieo Ferdiansyah | 67 | 54 | Tidak tuntas |
| 12 | M. Fairus Putra Rayen | 67 | 72 | Tuntas |
| 13 | Muhamad Diko Aditia | 67 | 76 | Tuntas |
| 14 | Nesa Haziana | 67 | 94 | Tuntas |
| 15 | Nabila Salsa Bila | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 16 | Nabila Seziliya Amanda | 67 | 84 | Tuntas |
| 17 | Rasit Radi | 67 | 74 | Tuntas |
| 18 | Roy Sihombing | 67 | 82 | Tuntas |
| 19 | Rita Gustiyani | 67 | 52 | Tidak tuntas |
| 20 | Wendi Ardi Kusuma | 67 | 48 | Tidak tuntas |
| 21 | Windi Juliana | 67 | 78 | Tuntas |
| 22 | Yogi Syahputra | 67 | 34 | Tidak tuntas |
| 23 | Yosandra Al Wandha | 67 | 72 | Tuntas |
| 24 | Yunita Sari | 67 | 61 | Tidak tuntas |
| 25 | Zendi Badio | 67 | 62 | Tidak tuntas |
| Jumlah | | 1.693 | | |
| Rata-rata | | 68 | | |
| Ketuntasan belajar | | 56% | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Siklus I SD Negeri 56 Kota Bengkulu

| No | TingkatKeberhasilan | Frekuensi | Presentase | Kriteria |
|----|---------------------|-----------|------------|------------------|
| 1 | 80-100 | 6 | 24% | Sangat memuaskan |
| 2 | 70-79 | 7 | 28% | Memuaskan |
| 3 | 60-69 | 5 | 20% | Sedang |
| 4 | 50-59 | 4 | 16% | Rendah |
| 5 | 0-49 | 3 | 12% | Sangat rendah |
| | Jumlah | 25 | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 68 dengan nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 94. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 67 ada 11 siswa dan 14 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 67 diantaranya 6 siswa mendapat nilai sangat memuaskan, 7 siswa memuaskan, 5 siswa sedang, 4 siswa rendah, dan 3 siswa mendapat nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 56% siswa yang tuntas dan 44% siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah terjadi peningkatan baik dari nilai rata-rata dan nilai ketuntasan belajarnya dibandingkan hasil yang diperoleh sebelum tindakan, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan masih dibawah target yang diinginkan 80% dari sejumlah siswa. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil

tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68. Dengan demikian indikator keberhasilan tindakan pada siklus I belum tercapai, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa berdasarkan target yang ingin dicapai.

c. Pengamatan

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan memberi tanda checklist (v) pada lembar observasi untuk aspek yang diamati.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN). Pengamat mengamati siswa tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung berikut rinciannya :

1. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) dengan menerapkan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan

berfikir kritis siswa yang dilakukan pengamat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I
Pendekatan Scientific dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir
Kritis siswa Pada Mata Pelajaran Pkn

| No | Indikator | Deskriptor | Kriteria penilaian | | |
|----|--------------------------------|---|--------------------|---|---|
| | | | K | C | B |
| 1. | Gaya dan Antusias Belajar | a. Melakukan apersepsi dengan semangat b. Menjawab pertanyaan guru c. Menunjukkan sikap antusias terhadap proses Pembelajaran | √ √ | √ | |
| 2. | Tujuan Pembelajaran | a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran | √ √ | | |
| 3. | Penguasaan Materi Pembelajaran | a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan-balik menjawab pertanyaan guru | √ √ √ | | |
| 4. | Penguasaan Media pembelajaran | a. Siswa memperhatikan media yang digunakan guru b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran | √ √ | √ | |
| 5. | Kesimpulan | a. Mengungkapkan kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami | √ | | |
| 6. | Evaluasi | a. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu | | √ | |
| | Jumlah Skor | | 10 | 6 | 0 |
| | Total Skor | | 16 (kurang) | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{16}{13} = 1,2$$

b. Skor tertinggi = jumlah butir soal x Skor tertinggi tiap butir

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

c. Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

d. Selisih skor = skor tertinggi- skor terendah

$$= 39-13=26$$

e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 16 dengan rata-rata skor 1,2. Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus I terdiri 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori kurang.

2. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamatan pada siklus I terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN), guru telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran menerapkan pendekatan *scientific* dengan baik. Perolehan untuk aktivitas s guru diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus I
Pendekatan Scientific dalam Meningkatkan Kemampuan
Berfikir Kritis siswa Pada Mata Pelajaran Pkn

| No | Indikator | Deskriptor | Kriteria penilaian | | |
|----|--------------------------------|--|--------------------|--------|--------|
| | | | K | C | B |
| 1. | Gaya dan Antusias Belajar | a. Menyiapkan alat bahan dan mengkondisikan siswa b. Umpan-balik dalam proses pembelajaran c. Melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran | √ | √ √ | |
| 2. | Tujuan Pembelajaran | a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran | √ | √ | |
| 3. | Penguasaan Materi Pembelajaran | a. Memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran | | √ √ | √ |
| 4. | Penguasaan Media pembelajaran | a. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa b. Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran c. Menggunakan media yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa | | √ | √ √ |

| | | | | | |
|----|-------------|---|-----------|----|---|
| 5. | Kesimpulan | a. Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran | √ | | |
| 6. | Evaluasi | a. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu | | √ | |
| | Jumlah Skor | | 3 | 14 | 9 |
| | Total Skor | | 26(cukup) | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{26}{13} = 2$$

$$b. \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{Skor tertinggi tiap butir}$$

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

$$c. \text{ Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

$$d. \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 39 - 13 = 26$$

$$e. \text{ Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 26 dengan rata-rata skor 2. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus I terdiri dari 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini masih dalam kategori cukup.

d. Refleksi

Setelah siklus I terlaksana, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I. Refleksi tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Setelah dianalisis kekurangan-kekurangan tersebut, kemudian peneliti bersama guru menentukan tindakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi, tersebut kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II. Adapun hasil refleksi siklus I dan rekomendasi perbaikan untuk siklus II disajikan sebagai berikut:

1. Dalam pembagian kelompok, heterogenitas kelompok masih kurang merata untuk setiap kelompok, karena hanya ditentukan ketua kelompok yang dinilai mempunyai kemampuan dan keterampilan lebih, sedangkan anggota dari kelompok tersebut ditentukan secara acak. Hal ini menyebabkan kerja kelompok berjalan kurang maksimal.

2. Dalam pelaksanaan investigasi kelompok masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.
3. Saat kelompok menyajikan laporan akhir ke dalam forum kelas penyajian masih kurang maksimal, masih terdapat dominasi siswa tertentu dalam menyampaikan dan menjelaskan laporan hasil kelompoknya, sehingga anggota lain dari kelompok tersebut kurang berpartisipasi aktif secara maksimal.

Dengan demikian, peneliti harus memperbaiki pembelajaran dan melanjutkan ke siklus selanjutnya dengan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut :

1. Pembagian kelompok kerja lebih dimaksimalkan, yaitu dengan cara pemerataan heterogenitas setiap kelompok dengan didasarkan pada tingkat kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan jenis kelamin siswa untuk setiap kelompok dibagi secara merata.
2. Guru harus berperan aktif dalam memotivasi siswa pada setiap kelompok agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses tersebut.
3. Guru membimbing setiap kelompok, agar setiap anggota dalam suatu kelompok lebih berpartisipasi aktif dalam menyajikan laporan akhir ke dalam forum kelas

3. **Siklus II**

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menggunakan hasil refleksi siklus I sebagai pedoman perencanaan. Adapun tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang disusun sedikit berbeda dari perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut secara garis besar adalah hasil rekomendasi perbaikan yang diperoleh dari kegiatan refleksi siklus I.
- 2) Peneliti mempersiapkan instrumen pendukung tindakan yaitu: lembar observasi bagi guru dan siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific*, lembar kerja siswa (LKS), tes keterampilan berpikir kritis bagi siswa, dan media pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 10 November 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 13 November 2017 dengan alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun rincian pelaksanaan tindakan setiap pertemuan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

| NO | Langkah-langkah Pembelajaran | Waktu |
|----|---|---------------------|
| 1. | Kegiatan awal Apersepsi dan motivasi a. Guru memulai pelajaran dengan salam serta ditambah dengan yel-yel. b. Guru menanyakan pertanyaan kepada siswa : adakah yang tahu apa yang dimaksud dengan DPRD? c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa. | 10 menit |
| 2. | Kegiatan inti a. Siswa mengamati penjelasan materi yang disampaikan guru. b. Siswa mulai menuliskan hasil pengamatan dari materi yang disampaikan guru di sebuah kertas/buku secara perseorangan <u>Menanya</u> a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati <u>Mengumpulkan Informasi</u> <u>Kegiatan 1</u> a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. b. Membagikan LKS dan menjelaskan langkah- langkahnya c. Setiap kelompok saling membantu untuk mencari jawaban terhadap soal yang telah disiapkan berdasarkan penjelasan materi yang telah diamati <u>Kegiatan 2</u> a. Setiap kelompok berbaris sesuai dengan kelompoknya dengan membawa 1 buah pulpen setiap kelompoknya b. Setiap barisan perkelompok sudah mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan <u>Menalar</u> <u>Kegiatan 1</u> a. Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan untuk menjawab LKS yang telah diberikan b. Setiap anggota kelompok di berikan waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan c. Anggota kelompok yang sudah menjawab pertanyaan baris di bagian paling akhir dilakukan terus menerus sampai waktu yang ditentukan d. Setiap anggota kelompok menuliskan jawaban dari pertanyaan dipapan tulis e. Kelompok yang menang adalah kelompok yang kalimat | 50 menit |

| | | |
|----------|---|-----------------|
| | <p>jawabannya benar dan lengkap pada setiap nomor soal</p> <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Perwakilan kelompoknya membacakan hasil jawaban dari pertanyaan di depan kelas</p> <p>b. Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari</p> | |
| 3 | <p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok</p> <p>b. Salah satu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> | 10 menit |

2) Pertemuan kedua

| NO | Langkah-langkah Pembelajaran | Waktu |
|-----------|--|-----------------|
| 1. | <p>Kegiatan awal</p> <p>Apersepsi dan motivasi</p> <p>a. Guru memulai pelajaran dengan salam serta ditambah dengan yel-yel</p> <p>b. Guru menanyakan pertanyaan kepada siswa : sebutkan apa saja struktur dari pemerintahan kabupaten?</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa.</p> | 10 menit |
| 2. | <p>Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <p>a. Siswa mengamati penjelasan materi yang disampaikan guru melalui media gambar</p> <p>b. Siswa mulai menuliskan hasil pengamatan dari materi yang disampaikan guru di sebuah kertas/buku secara perseorangan</p> <p><u>Menanya</u></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati</p> <p><u>Mengumpulkan Informasi</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.</p> <p>b. Membagikan LKS dan menjelaskan langkah- langkahnya</p> <p>c. Setiap kelompok saling membantu untuk mencari jawaban terhadap soal yang telah disiapkan berdasarkan penjelasan materi yang telah diamati</p> <p><u>Menalar</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan untuk menjawab LKS yang telah diberikan</p> | 50 menit |

| | | |
|----------|--|-----------------|
| | b. Setiap anggota kelompok mengeraikan atau menjelaskan jawaban dari pertanyaan di LKS yang diberikan c. Kelompok yang menang adalah kelompok yang kalimat d. jawabannya benar dan lengkap pada setiap nomor soal <u>Mengkomunikasikan</u> <u>Kegiatan 1</u> a. Perwakilan kelompoknya membacakan hasil jawaban dari pertanyaan di depan kelas b. Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari | |
| 3 | Kegiatan akhir a. Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok b. Salah satu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | 10 menit |

Selanjutnya, dari hasil pelaksanaan tes keterampilan berpikir kritis dalam tindakan siklus II yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh nilai hasil tes keterampilan berpikir kritis tersebut. Adapun nilai hasil tes keterampilan berpikir kritis siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Tes Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Siklus II SD Negeri 56 Kota Bengkulu

| NO | NAMA SISWA | KKM | NILAI | KETERANGAN |
|----|--------------------------|-----|-------|--------------|
| 1 | Ahmad Zainal Jusuf | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 2 | Ari Fahmi Prasetyo | 67 | 74 | Tuntas |
| 3 | Aziza Pratiwi | 67 | 72 | Tuntas |
| 4 | Aglinia Naifah | 67 | 68 | Tuntas |
| 5 | Anggun Tiara Ditha | 67 | 68 | Tuntas |
| 6 | Azizah Khairunisa | 67 | 72 | Tuntas |
| 7 | Amelia Fitri Yani | 67 | 96 | Tuntas |
| 8 | Bambang Suherman | 67 | 58 | Tidak tuntas |
| 9 | Dimas Hermansyah Saputra | 67 | 50 | Tidak tuntas |
| 10 | Haekal Rizal Syaputra | 67 | 46 | Tidak tuntas |
| 11 | Julieo Ferdiansyah | 67 | 66 | Tidak tuntas |
| 12 | M. Fairus Putra Rayen | 67 | 84 | Tuntas |
| 13 | Muhamad Diko Aditia | 67 | 72 | Tuntas |
| 14 | Nesa Haziana | 67 | 76 | Tuntas |
| 15 | Nabila Salsa Bila | 67 | 74 | Tuntas |

| | | | | |
|--------------------|------------------------|-------|----|--------------|
| 16 | Nabila Seziliya Amanda | 67 | 84 | Tuntas |
| 17 | Rasit Radi | 67 | 90 | Tuntas |
| 18 | Roy Sihombing | 67 | 94 | Tuntas |
| 19 | Rita Gustiyani | 67 | 72 | Tuntas |
| 20 | Wendi Ardi Kusuma | 67 | 64 | Tidak tuntas |
| 21 | Windi Juliana | 67 | 76 | Tuntas |
| 22 | Yogi Syahputra | 67 | 74 | Tuntas |
| 23 | Yosandra Al Wandha | 67 | 64 | Tidak tuntas |
| 24 | Yunita Sari | 67 | 72 | Tuntas |
| 25 | Zendi Badio | 67 | 60 | Tidak tuntas |
| Jumlah | | 1.776 | | |
| Rata-rata | | 71,4 | | |
| Ketuntasan belajar | | 68% | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Siklus II SD Negeri 56 Kota Bengkulu

| No | Tingkat Keberhasilan | Frekuensi | Presentase | Kriteria |
|--------|----------------------|-----------|------------|------------------|
| 1 | 80-100 | 5 | 20% | Sangat memuaskan |
| 2 | 70-79 | 10 | 40% | Memuaskan |
| 3 | 60-69 | 6 | 24% | Sedang |
| 4 | 50-59 | 3 | 12% | Rendah |
| 5 | 0-49 | 1 | 0,4% | Sangat rendah |
| Jumlah | | 25 | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 71,4 dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 96. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 67 ada 8 Siswa dan 17 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 67 diantaranya 5 siswa mendapat nilai sangat memuaskan, 10 siswa memuaskan, 6 siswa sedang, 3 siswa rendah, 1 dan siswa mendapat nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 68% siswa yang tuntas dan 32% siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah terjadi peningkatan baik dari nilai rata-rata dan nilai

ketuntasan belajarnya dibandingkan hasil yang diperoleh sebelum tindakan, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan masih dibawah target yang diinginkan 80% dari sejumlah siswa. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,4 dengan melihat ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus III untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

c. Pengamatan

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan member tanda checklist(√) pada lembar observasi pada aspek yang diamati. Pada siklus II merupakan perbaikan yang terjadi pada siklus I. hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II

Hasil observasi terhadap siklus II dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* yang dilaksanakan oleh satu orang pengamat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.12
Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus II
Pendekatan *Scientific* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis
Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn

| No | Indikator | Deskriptor | Kriteria penilaian | | |
|----|--------------------------------|---|--------------------|-------------|---|
| | | | K | C | B |
| 1. | Gaya dan Antusias Belajar | a. Melakukan apersepsi dengan semangat b. Menjawab pertanyaan guru c. Menunjukkan sikap antusias terhadap proses Pembelajaran | √ | √ | √ |
| 2. | Tujuan Pembelajaran | a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran | √ √ | | |
| 3. | Penguasaan Materi Pembelajaran | a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan-balik menjawab pertanyaan guru | | √ √ √ | |
| 4. | Penguasaan Media pembelajaran | a. Siswa memperhatikan media yang digunakan guru b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran | | √ √ | √ |
| 5. | Kesimpulan | a. Mengungkapkan kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami | | √ | |
| 6. | Evaluasi | a. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu | | | √ |
| | Jumlah Skor | | 3 | 14 | 9 |
| | Total Skor | | 26(cukup) | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{26}{13} = 2$$

- b. Skor tertinggi = jumlah butir soal x Skor tertinggi tiap butir
 $= 13 \times 3$
 $= 39$
- c. Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir
 $= 13 \times 1$
 $= 13$
- d. Selisih skor = skor tertinggi-skor terendah
 $= 39-13=26$
- e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 26 dengan rata-rata skor 2 aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus II terdiri 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori cukup.

2. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru selama kegiatan

pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN), guru telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran pada pendekatan *scientific* dengan baik. Perolehan untuk aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.13
Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus II
Pendekatan *Scientific* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

| No | Indikator | Deskriptor | Kriteria penilaian | | |
|----|--------------------------------|--|--------------------|--------|--------|
| | | | K | C | B |
| 1. | Gaya dan Antusias Belajar | a. Menyiapkan alat bahan dan mengkondisikan siswa b. Umpan-balik dalam proses pembelajaran c. Melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran | | √ √ | √ |
| 2. | Tujuan Pembelajaran | a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran | | √ √ | |
| 3. | Penguasaan Materi Pembelajaran | a. Memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran | √ | | √ √ |
| 4. | Penguasaan Media pembelajaran | a. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa b. Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran c. Menggunakan media yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa | | √ | √ √ |
| 5. | Kesimpulan | a. Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran | √ | | |
| 6. | Evaluasi | a. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu | | √ | |
| | Jumlah Skor | | 2 | 12 | 15 |
| | Total Skor | | 29 (baik) | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Keterangan :

a. Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{29}{13} = 2,2$$

b. Skor tertinggi = jumlah butir soal x Skor tertinggi tiap butir

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

c. Skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

d. Selisih skor = skor tertinggi-skor terendah

$$= 39-13=26$$

e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 29 dengan rata-rata skor 2,2. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus II terdiri dari 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase

39. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini masih dalam kategori baik.

d. Refleksi

Setelah siklus II terlaksana, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II. Refleksi tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang masih terdapat pada pelaksanaan siklus II. Setelah dianalisis kekurangan-kekurangan tersebut, kemudian peneliti bersama guru menentukan tindakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi, tersebut kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pada siklus III. Adapun hasil refleksi siklus II dan rekomendasi perbaikan untuk siklus III disajikan sebagai berikut:

1. 68% siswa sudah memahami materi yang diajarkan walaupun siswa kurang dalam menanggapi apersepsi dari guru
2. Saat kelompok lain sedang menyajikan laporan akhir ke dalam forum kelas (kelompok penyaji), pokok bahasan/ materi yang disampaikan oleh kelompok tersebut kurang dapat dipahami secara maksimal oleh kelompok lainnya.
3. Ketika suatu kelompok menyajikan laporan akhir ke dalam forum kelas, hanya beberapa siswa dari kelompok lain yang berpartisipasi aktif dalam memberikan tanggapan/ menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas dari materi yang disampaikan oleh kelompok penyaji.

4. Motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal.

Dengan demikian, peneliti harus memperbaiki pembelajaran dan melanjutkan ke siklus selanjutnya dengan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut :

1. Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran terutama untuk pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa
2. Untuk memaksimalkan pemahaman kelompok lain terhadap pokok bahasan yang disampaikan oleh kelompok penyaji, anggota kelompok lain dapat ikut berpartisipasi aktif/ambil peran dalam proses penyampaian hasil penyelidikan kelompok penyaji tersebut, dalam hal ini kelompok lain dapat ikut berperan langsung membuktikan apa yang sedang disampaikan oleh kelompok penyaji.
3. Guru lebih memotivasi siswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses diskusi tersebut: ketika kelompok penyaji menyampaikan laporan akhir kelompoknya, guru mewajibkan kelompok lain ikut aktif menanggapi/ menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disajikan.
4. Guru memberikan motivasi dengan memberikan *reward* bagi siswa yang paling aktif dalam proses pembelajaran dan bagi siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

4 Siklus III

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III dilakukan dengan menggunakan hasil refleksi siklus II sebagai pedoman perencanaan.

Adapun tahap perencanaan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan penerapan pendekatan *scientific* dalam memahami materi yang akan disampaikan
- 2) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang disusun sedikit berbeda dari perencanaan pembelajaran pada siklus II. Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut secara garis besar adalah hasil rekomendasi perbaikan yang diperoleh dari kegiatan refleksi siklus II.
- 3) Peneliti mempersiapkan instrumen pendukung tindakan yaitu: lembar observasi bagi guru dan siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific*, lembar kerja siswa (LKS), tes keterampilan berpikir kritis bagi siswa, dan media pembelajaran.

- 4) Sama seperti siklus sebelumnya, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), analisis observasi siswa dan observasi guru

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 17November 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 20November 2017 dengan alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun rincian pelaksanaan tindakan setiap pertemuan dalam siklus III adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

| NO | Langkah-langkah Pembelajaran | Waktu |
|----|--|-----------------|
| 1. | <p>Kegiatan awal Apersepsi dan morivasi</p> <p>a. Guru memulai pelajaran dengan salam serta ditambah dengan yel-yel.</p> <p>b. Guru menanyakan pertanyaan kepada siswa : adakah yang tahu apa yang dimaksud dengan lembaga legislatif?</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa.</p> | 10 menit |
| 2. | <p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa mengamati penjelasan materi yang disampaikan guru</p> <p>b. Siswa mulai menuliskan hasil pengamatan dari materi yang disampaikan guru di sebuah kertas/buku secara perseorangan</p> <p><u>Menanya</u></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati</p> <p><u>Mengumpulkan Informasi</u></p> <p><u>Kegiatan I</u></p> <p>a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.</p> <p>b. Membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkahnya</p> <p>c. Setiap kelompok saling membantu untuk mencari jawaban</p> | 50 menit |

| | | |
|----------|---|--|
| | <p>terhadap soal yang telah disiapkan berdasarkan penjelasan materi yang telah diamati</p> <p><u>Kegiatan 2</u></p> <p>a. Setiap kelompok berbaris sesuai dengan kelompoknya dengan membawa 1 buah pulpen setiap kelompoknya</p> <p>b. Setiap barisan berkelompok sudah mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan</p> <p><u>Menalar</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan untuk menjawab LKS yang telah diberikan</p> <p>b. Setiap anggota kelompok di berikan waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan</p> <p>c. Anggota kelompok yang sudah menjawab pertanyaan baris di bagian paling akhir dilakukan terus menerus sampai waktu yang ditentukan</p> <p>d. Setiap anggota kelompok menuliskan jawaban dari pertanyaan dipapan tulis</p> <p>e. Kelompok yang menang adalah kelompok yang kalimat jawabannya benar dan lengkap pada setiap nomor soal</p> <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Perwakilan kelompoknya membacakan hasil jawaban dari pertanyaan di depan kelas</p> <p>b. Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari</p> | |
| 3 | <p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.</p> <p>b. Salah satu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> | |

2) Pertemuan Kedua

| NO | Langkah-langkah Pembelajaran | Waktu |
|-----------|--|-----------------|
| 1. | <p>Kegiatan awal</p> <p>Apersepsi dan motivasi</p> <p>a. Guru memulai pelajaran dengan salam serta ditambah dengan yel-yel</p> <p>b. Guru menanyakan pertanyaan kepada siswa : apa yang kalian ketahui tentang lembaga eksekutif presiden?</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang</p> <p>d. merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa.</p> | 10 menit |

| | | |
|----|--|----------|
| 2. | <p>Kegiatan inti</p> <p><u>Mengamati</u></p> <p>a. Siswa mengamati penjelasan materi yang disampaikan guru melalui media gambar</p> <p>b. Siswa mulai menuliskan hasil pengamatan dari materi yang disampaikan guru di sebuah kertas/buku secara perseorangan</p> <p><u>Menanya</u></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati</p> <p><u>Mengumpulkan Informasi</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok</p> <p>b. Membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkahnya</p> <p>c. Setiap kelompok saling membantu untuk mencari jawaban terhadap soal yang telah disiapkan berdasarkan penjelasan materi yang telah diamati</p> <p><u>Menalar</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan untuk menjawab LKS yang telah diberikan</p> <p>b. Setiap anggota kelompok menguraikan atau menjelaskan jawaban dari pertanyaan di LKS yang diberikan</p> <p>c. Kelompok yang menang adalah kelompok yang kalimat jawabannya benar dan lengkap pada setiap nomor soal</p> <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <p><u>Kegiatan 1</u></p> <p>a. Perwakilan kelompoknya membacakan hasil jawaban dari pertanyaan di depan kelas</p> <p>b. Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari</p> | 50 menit |
| 3 | <p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok</p> <p>b. Salah satu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> | 10 menit |

Selanjutnya, dari hasil pelaksanaan tes keterampilan berpikir kritis dalam tindakan siklus III yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh nilai hasil tes keterampilan berpikir kritis tersebut. Adapun nilai hasil tes keterampilan berpikir kritis siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Tes Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Siklus III SD Negeri 56 Kota
Bengkulu

| NO | NAMA SISWA | KKM | NILAI | KETERANGAN |
|--------------------|--------------------------|-------|-------|--------------|
| 1 | Ahmad Zainal Jusuf | 67 | 74 | Tuntas |
| 2 | Ari Fahmi Prasetyo | 67 | 90 | Tuntas |
| 3 | Aziza Pratiwi | 67 | 64 | Tidak tuntas |
| 4 | Aglinia Naifah | 67 | 80 | Tuntas |
| 5 | Anggun Tiara Ditha | 67 | 100 | Tuntas |
| 6 | Azizah Khairunisa | 67 | 94 | Tuntas |
| 7 | Amelia Fitri Yani | 67 | 90 | Tuntas |
| 8 | Bambang Suherman | 67 | 70 | Tuntas |
| 9 | Dimas Hermansyah Saputra | 67 | 80 | Tuntas |
| 10 | Haekal Rizal Syaputra | 67 | 36 | Tidak tuntas |
| 11 | Julieo Ferdiansyah | 67 | 80 | Tuntas |
| 12 | M. Fairus Putra Rayen | 67 | 92 | Tuntas |
| 13 | Muhamad Diko Aditia | 67 | 100 | Tuntas |
| 14 | Nesa Haziana | 67 | 92 | Tuntas |
| 15 | Nabila Salsa Bila | 67 | 70 | Tuntas |
| 16 | Nabila Seziliya Amanda | 67 | 90 | Tuntas |
| 17 | Rasit Radi | 67 | 84 | Tuntas |
| 18 | Roy Sihombing | 67 | 96 | Tuntas |
| 19 | Rita Gustiyani | 67 | 86 | Tuntas |
| 20 | Wendi Ardi Kusuma | 67 | 76 | Tuntas |
| 21 | Windi Juliana | 67 | 64 | Tidak tuntas |
| 22 | Yogi Syahputra | 67 | 76 | Tuntas |
| 23 | Yosandra Al Wandha | 67 | 80 | Tuntas |
| 24 | Yunita Sari | 67 | 88 | Tuntas |
| 25 | Zendi Badio | 67 | 84 | Tuntas |
| Jumlah | | 2.036 | | |
| Rata-rata | | 81,44 | | |
| Ketuntasan belajar | | 88% | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Siklus III SD Negeri 56 Kota
Bengkulu

| No | Tingkat Keberhasilan | Frekuensi | Presentase | Kriteria |
|--------|----------------------|-----------|------------|------------------|
| 1 | 80-100 | 17 | 68% | Sangat memuaskan |
| 2 | 70-79 | 5 | 20% | Memuaskan |
| 3 | 60-69 | 2 | 8% | Sedang |
| 4 | 50-59 | 1 | 0,4% | Rendah |
| 5 | 0-49 | - | - | Sangat rendah |
| Jumlah | | 25 | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus III, nilai rata-rata peserta didik adalah 81,44 dengan nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 67 ada 3 Siswa dan 22 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 67, diantaranya 17 siswa mendapat nilai sangat memuaskan, 5 siswa memuaskan, 2 siswa sedang, 1 siswa rendah, dan 0 siswa mendapat nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka 88 % siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas belajar 12%.

Dari tabel siklus III di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, yaitu nilai yang terendah rendah 36 dan nilai tertinggi 100. Walaupun belum mencapai ketuntasan 100% tetapi indikator keberhasilan siswa telah mencapai 80% sudah terpenuhi. Sehingga nilai diperoleh sangat memuaskan dan dikatakan berhasil.

c. Pengamatan

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di kelas IV SD Negeri 56 Kota

Bengkulu. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan member tanda checklist(√) pada lembar observasi pada aspek yang diamati. Pada siklus III merupakan perbaikan yang terjadi pada siklus II. hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III

Hasil observasi terhadap siklus III dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* yang dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.16
Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus III
Pendekatan *Scientific* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis
Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn

| No | Indikator | Deskriptor | Kriteria penilaian | | |
|----|--------------------------------|---|--------------------|--------|--------|
| | | | K | C | B |
| 1. | Gaya dan Antusias Belajar | a. Melakukan apersepsi dengan semangat b. Menjawab pertanyaan guru c. Menunjukkan sikap antusias terhadap proses Pembelajaran | √ | √ | √ |
| 2. | Tujuan Pembelajaran | a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran | | √ | √ |
| 3. | Penguasaan Materi Pembelajaran | a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan-balik menjawab pertanyaan guru | | √ | √ √ |
| 4. | Penguasaan Media pembelajaran | a. Siswa memperhatikan media yang digunakan guru b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran | | √ √ | √ |

| | | | | | |
|----|-------------|---|-----------|----|----|
| 5. | Kesimpulan | a. Mengungkapkan kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami | | √ | |
| 6. | Evaluasi | a. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu | | | √ |
| | Jumlah Skor | | 2 | 12 | 18 |
| | Total Skor | | 32 (baik) | | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{32}{13} = 2,4$$

$$b. \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{Skor tertinggi tiap butir}$$

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

$$c. \text{ Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

$$d. \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 39 - 13 = 26$$

$$e. \text{ Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 32 dengan rata-rata skor 2,4. Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus III terdiri 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39.

Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori baik.

2. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus III

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamatan pada siklus III terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN), guru telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dengan baik. Perolehan untuk aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.17
Data hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus III
Pendekatan *Scientific* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir
Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn

| No | Indikator | Deskriptor | Kriteria penilaian | | |
|----|--------------------------------|---|--------------------|---|---|
| | | | K | C | B |
| 1. | Gaya dan Antusias Belajar | a. Menyiapkan alat bahan dan mengkondisikan siswa | | | √ |
| | | b. Umpan-balik dalam proses pembelajaran | | | √ |
| | | c. Melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran | | | √ |
| 2. | Tujuan Pembelajaran | a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran | | | √ |
| | | b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran | | | √ |
| 3. | Penguasaan Materi Pembelajaran | a. Memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami | | √ | |
| | | b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran | | | √ |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|---|--|-----------|-------------|
| | | c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran | | | √ |
| 4. | Penguasaan Media pembelajaran | a. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa b. Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran c. Menggunakan media yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa | | | √ √ √ |
| 5. | Kesimpulan | a. Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran | | √ | |
| 6. | Evaluasi | a. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu | | | √ |
| | Jumlah Skor | | | 4 | 33 |
| | Total Skor | | | 37(baik) | |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Keterangan :

$$a. \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{37}{13} = 2,8$$

$$b. \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{Skor tertinggi tiap butir}$$

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

$$c. \text{ Skor terendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

$$d. \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 39 - 13 = 26$$

e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

$$= \frac{26}{3} = 8,6$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 37 dengan rata-rata skor 2,8. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus III terdiri dari 13 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 3. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 39. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini masih dalam kategori baik.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III bertujuan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari hasil refleksi siklus II. Hasil refleksi siklus III yaitu sebagai berikut:

1. 88% siswa telah memahami materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada hasil tes siswa siklus III telah mencapai indikator kinerja 80%.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan penyajian laporan akhir ke dalam forum kelas, guru membimbing agar setiap anggota dalam suatu kelompok lebih berpartisipasi aktif dalam menyajikan laporan akhir ke dalam forum kelas. Hal tersebut terlihat dari aktivitas setiap

- anggota kelompok sudah cukup baik dalam bekerja sama dan pembagian tugas dalam penyampaian laporan akhir kelompoknya.
3. Untuk memaksimalkan pemahaman kelompok lain terhadap pokok bahasan yang disampaikan oleh kelompok penyaji, anggota kelompok lain dapat ikut berpartisipasi aktif/ ambil peran dalam proses penyampaian hasil penyelidikan kelompok penyaji tersebut, dalam hal ini kelompok lain dapat ikut berperan langsung membuktikan apa yang sedang disampaikan oleh kelompok penyaji.
 4. Ketika aktivitas diskusi kelas berlangsung, guru memotivasi siswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses diskusi tersebut. Hal tersebut terlihat ketika kelompok penyaji menyampaikan laporan akhir kelompoknya, guru mewajibkan kelompok lain ikut aktif menanggapi/menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disajikan.

Dari hasil data observasi bahwa pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa hasil pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan *scientific* kelas IV SD Negeri 56 kota Bengkulu dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Presentae Ketuntasan Belajar

| No | Tindakan | Presentase Ketuntasan Belajar |
|----|------------|-------------------------------|
| 1 | Pra siklus | 12% |
| 2 | Siklus I | 56% |
| 3 | Siklus II | 68% |
| 4 | Siklus III | 88% |

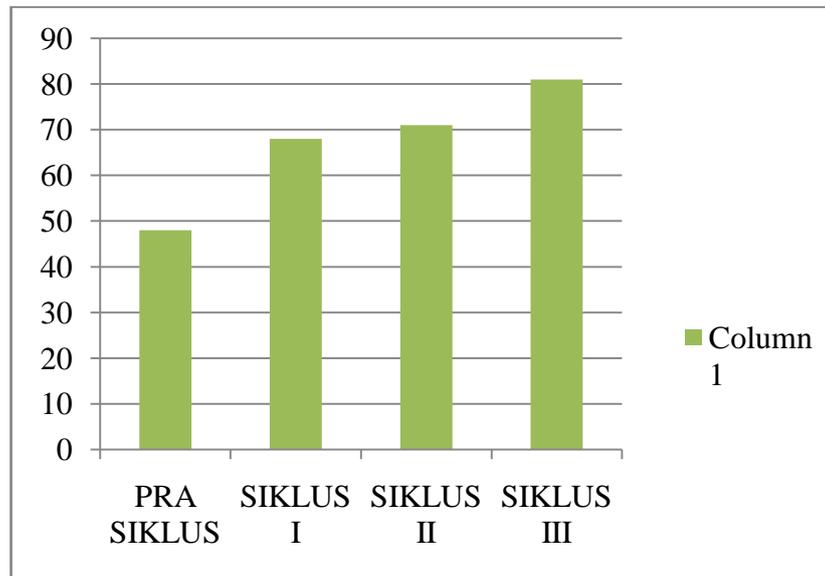
Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel 4.19
Data Observasi Guru dan Siswa

| No | Tindakan | Rata-Rata Skor Siswa | Rata-Rata Skor Guru |
|----|------------|----------------------|---------------------|
| 1 | Siklus I | 16 | 26 |
| 2 | Siklus II | 26 | 29 |
| 3 | Siklus III | 32 | 37 |

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel 4.20
Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa



Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus telah berjalan baik, baik dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pre-test) diperoleh hasil belajar siswa sebesar 12% dengan nilai rata-rata 48. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, presentase diperoleh mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68, pada siklus II mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,4. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 88% dengan nilai rata-rata 81,4. Sedangkan jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 16 (kurang), siklus II adalah 26 (cukup), dan siklus III 32 (baik). Aktivitas guru pada siklus I adalah 26 (cukup), siklus II adalah 29 (baik), dan siklus III adalah 37 (baik).

Penerapan pendekatan *scientific* selama proses pembelajaran pada siklus I dengan materi sistem pemerintahan provinsi, menimbulkan kurangnya kepuasan siswa terhadap materi sistem pemerintahan provinsi. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan siswa dan guru. Pada siklus II dengan materi

tugas, wewenang, hak, dan kewajiban DPRD, keterbatasan waktu yang disediakan dalam penerapan pendekatan *scientific*. Dan pada siklus III terhadap materi lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dll. siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam belajar.

Pendekatan *scientific* yang diterapkan menarik perhatian siswa yang menjadi lebih aktif. Hal ini berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa meningkat setiap siklusnya dan mencapai indikator keberhasilan.

Meningkatnya aktivitas siswa, guru, dan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran (PKN) disebabkan pembelajaran yang dilakukan siswa berjalan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan tiap siklusnya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan mengenai pendekatan *scientific* yang dilakukan pada tanggal 20 November 2017 di SD Negeri 56 kota Bengkulu, yang mana pendekatan *scientific* cocok dan bagus diterapkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, Hal ini dikarenakan dengan pendekatan *scientific* proses pembelajaran membuat siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan.

Dari uraian di atas, bahwa pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu berhasil diterapkan dan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK), dapat diperoleh kesimpulan antara lain :

1. Pada pelaksanaan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat menggunakan beberapa langkah sebagai berikut : Pertama, memberi informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan informasi kegiatan pembelajaran, maka siswa tertarik dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Kedua, memberikan fasilitas pada siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas disini, dalam proses pembelajaran disediakan sumber, media, dan hal lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran. Ketiga, memberikan motivasi dan membimbing siswa. Guru menyadari kemampuan siswa yang beragam. Oleh karena itu, melakukan kontrol kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif. Keempat, membantu siswa dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran diberikan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menarik kesimpulan dari proses pembelajaran.
2. Pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) pada kelas IVSD Negeri 56 Kota Bengkulu. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan

sebanyak tiga siklus telah berjalan baik, baik dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pre-test) diperoleh hasil belajar siswa sebesar 12% dengan nilai rata-rata 48. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, presentase diperoleh mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68, pada siklus II mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,4. Kemudian mengalami pada peningkatan pada siklus III sebesar 88% dengan nilai rata-rata 81,4. Sedangkan jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 15(kurang), siklus II adalah 26(cukup), dan siklus III 34 (baik). Aktivitas guru pada siklus I adalah 2,6 (cukup), siklus II adalah 29(baik), dan siklus III adalah 37(baik). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pendekatan *scientific* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan(PKN) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 56 kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN)
2. Bagi Guru, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) dengan pendekatan *scientific* bukan semata-mata untuk mendukung proses pembelajaran pada siswa. Disini peneliti dituntut untuk lebih kreatif dan

membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik, membangkitkan belajar dan rasa ingin tahu, serta mengarahkan siswa untuk lebih bekerjasama dalam diskusi kelompok.

3. Bagi Sekolah, hendaknya menyadari bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan dukungan sepenuhnya dan kerjasama antar seluruh komponen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi DKK., 2010 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Terjemahan*, Jawa Barat: Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ika, maryani. 2015. *Pendekatan Sciectific Dalam Pembelajaran Disekolah dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hartiny Sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras
- Johnson, Elaine. B. 2007. *Contextual Teaching Learning*, Bandung: Mizan Learning Center (MTC).
- Junaidi, Muhammad. 2013. *Pendidikan kewarganegaraan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kowiyah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah", *Jurnal Edukasi*, Vol.3, 2012, h. 15. 25 september 2017
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.
2013. *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul
dan Chaerul Rochman. 2014 *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014.
Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis, Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Saiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sumarsono dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subiansari, Wahyu. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Assesment, dan Satisfaction)*,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.).
- Surya, Hendra. 2013. *Cara Belajar Orang Jenius*, Jakarta: PT. Gramedia
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* Jakarta: Erlangga.
- Wade, *Indikator Berpikir Kritis*, vol.3, 2011, p. 10, <http://www.Konsep-Berpikir-Kritis.org>, 25 september 2017
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, *Undang-undang dan Peraturan pemerintahan RI*, Jakarta: DJ.II.